

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Globalisasi telah memberikan banyak ruang baru bagi budaya dari satu negara ke negara lainnya. Maraknya media-media asing yang menyebar ke berbagai kawasan dunia sangat berpengaruh pada tingginya volume penyebaran budaya antar bangsa. Arus budaya global dikendalikan oleh perusahaan media internasional yang memanfaatkan berbagai teknologi komunikasi baru untuk membentuk masyarakat dan identitas seseorang. Banyaknya citra dan gagasan semakin mudah dan cepat dialirkan dari satu tempat ke tempat yang lainnya, maka akan berdampak besar pada cara orang menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Budaya menjadi tidak lagi berkaitan dengan lokalisasi yang tetap seperti kota atau negara, tapi mendapat makna baru yang mencerminkan tema dominan yang muncul dalam konteks global. Pada dasarnya, persoalan identitas merupakan hal penting untuk dipelajari. Dengan mempelajari identitas, kita dapat mengetahui langkah-langkah seseorang dalam suatu kelompok sosial terutama yang mengalami perubahan identitas. Goodenough dalam Anggraini (2008:1) menjelaskan bahwa, melalui penelusuran proses pembentukan identitas, seorang individu, sebuah komunitas atau masyarakat akan terungkap sejauh mana usaha seseorang memperoleh kesadaran baru akan dirinya sendiri dan pandangannya terhadap ruang sosialnya.

Merujuk dari hal di atas, di Indonesia khususnya kaum muda kehilangan identitas diri. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kaum muda yang mengaplikasikan budaya barat dalam kehidupannya sehari-hari tanpa proses penyaringan, mulai dari perubahan selera makan, gaya berbusana layaknya bintang film *Hollywood* sampai melazimkan gaya hidup pergaulan bebas. Sejalan dengan hal ini, Whannel (dalam Komalasari, 2003:21) menjelaskan bahwa salah satu

media yang dapat digunakan untuk membentuk identitas seseorang adalah musik. Musik merupakan salah satu media komunikasi yang memiliki peran, serta makna didalamnya dan telah menjadi sebuah gaya hidup bahkan ideologi.

Musik begitu sempurna disebabkan adanya prinsip-prinsip yang harus dipenuhi oleh sebuah karya musik, yaitu prinsip keindahan, prinsip ukuran, proporsi, serta prinsip harmoni. Prinsip-prinsip tersebut sangat berperan dalam pembentukan identitas seseorang, sebab musik memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk perilaku atau dengan kata lain musik juga dapat berperan sebagai pondasi dalam pembentukan gaya hidup seseorang. Musik terus mengalami perkembangan, sesuai dengan teknologi yang dipahami oleh manusia, salah satunya adalah ditemukannya mesin phonograph oleh Thomas Alva Edinson, dimana musik mulai dapat disebar luaskan dengan mudah lewat bentuk rekaman. Seiring dengan perkembangan industri rekaman serta peningkatan kebutuhan manusia terhadap musik, maka muncul rekaman mandiri yang sering disebut dengan *indie label*. *Indie Label* adalah suatu bentuk pemasaran musik untuk membedakan antara musik yang *Mainstream* ( arus utama) dengan musik yang *indie* (mandiri). Dari penjelasan di atas berarti *indie* merupakan gerakan musik yang berbasis memiliki, merekam, dan mempromosikan dengan uang sendiri, *Do it Yourself* (DIY). Salah satu jenis musik yang melakukan tindakan *Do it Yourself* tersebut adalah musik *Underground*.

Musik *Underground* atau yang sering disebut aliran bawah tanah adalah sebuah aliran musik (*genre*) yang bernuansa kekerasan atau disebut dengan musik pelampiasan emosi penciptanya dan juga membangkitkan emosi pendengarnya dengan nada-nada keras. Nuansa musik yang keras sejalan dengan tema-tema musiknya yang kerap mengusung tentang kepedihan, kematian, siksaan neraka, kehidupan setelah mati, kritikan, protes, dan kecaman. Perkembangan tema lirik lagu yang sesuai dengan keadaan sosial masyarakat dan kritikan-

kritikan pedas terhadap pemerintah serta juga bertemakan tentang hal-hal ghaib yang tidak masuk akal, telah merubah sebagian kecil kehidupan para penggemar musik tersebut, khususnya kalangan remaja yang tanpa disadari telah membentuk suatu komunitas dan identitas yang baru.

Musik *Underground* telah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sebagian anak-anak remaja di Indonesia yang sedang dalam masa pencarian jati diri mereka. Ketertarikan mereka untuk masuk ke dalam dunia musik tersebut bukan semata hanya karena karakteristik penampilan saja, melainkan juga karena pada ideologi kebebasan. Musik *Underground* juga mempunyai beberapa katagori aliran musik (*genre*) yaitu; *Punk*, *Underground*, *Death Metal*, dan *Black Metal*. Musik *Underground* mempunyai budaya sendiri dan ingin mengembangkannya didalam penampilan musiknya tanpa memenuhi permintaan pasar khalayak ramai, kurang dikenali dan bukan musik yang komersil. Musik *Underground* biasanya mempromosikan musiknya di tempat-tempat kecil, dari mulut ke mulut, situs internet, sekolah, komunitas-komunitas, dan radio, khususnya pada kalangan remaja.

Komunitas penggemar musik ini menampilkan identitas yang mandiri, kritis dan solid. Musik *underground* juga tidak mengikuti standarisasi yang dibuat kaum kapitalis untuk membuat musik mereka diterima oleh masyarakat luas. Akibatnya muncul satu trend bahwa ada kecenderungan pada kalangan remaja Indonesia lebih menyukai hal-hal yang datang dari luar, termasuk juga dalam selera musik. Musik *Underground* mulai muncul di Indonesia pada tahun 1990-an dan semakin berkembang sampai keberbagai ke provinsi bahkan sampai ke kabupaten dan ke kota-kota kecil di Indonesia dikarenakan seringnya band-band *underground* dari kota-kota besar yang sudah terkenal ikut serta didalam mengisi acara yang diselenggarakan oleh komunitas-komunitas musik Indonesia, salah satunya di kabupaten Labuhan Batu Rantauprapat.

Labuhan Batu yang merupakan kabupaten kota di provinsi Sumatera Utara Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk yang cukup banyak, dan mempunyai suatu perkumpulan anak-anak remaja yang disebut dengan komunitas Rumah seni Labuhan Batu. Rumah seni Labuhan Batu adalah komunitas atau perkumpulan anak-anak muda yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu keseniannya. Akibat dari perkembangan virus musik *Underground* yang terus berkembang dan mempengaruhi selera musik bagi hampir keseluruhan anggota komunitas Rumah seni Labuhan Batu ini, sehingga anggota komunitas Rumah seni Labuhan Batu ini lebih memperhatikan kesenian musik saja khususnya musik *Underground* dibandingkan dengan kesenian-kesenian lainnya, seperti seni drama, seni tari atau pun kesenian lainnya. Band yang beraliran *Underground* di Labuhan Batu ini awalnya bernama *Power Red White* pada tahun 2000-an, yang terus berkembang dan mengakibatkan munculnya band-band *Underground* lainnya seperti; *Blood Of Animus*, dan *Independent*.

Penulis sangat tertarik untuk meneliti fenomena ini. Hal ini bukan hanya karena gaya khas musisi *Underground* dan para komunitas itu saja, melainkan dikaitkan dengan faktor moralitas, dan pandangan masyarakat yang menganggap bahwa ini bukan musik yang baik untuk generasi muda mendatang, dengan pakaian serba hitam, dipandang sebelah mata dan komentar miring berhubungan dengan pengikut setan (*Satanis*). Sehingga mengakibatkan dampak positif maupun negatif pada remaja khususnya penggemar musik *underground* didalam kehidupannya sehari-hari. Kesan ini tidak adil, karena memberikan penilaian (*judgement*) sebelum mengkaji fenomena itu secara mendalam. Kesan itu memang ada kemungkinan benar, namun ada juga kemungkinan salah, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana musik ini berkembang pada komunitas itu sendiri. Penulis akan paparkan kedalam sebuah skripsi dengan judul **“Musik Underground Pada Komunitas Rumah Seni Labuhan Batu Di Rantauprapat”**.



## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah adalah suatu tahapan permulaan dari penguasaan masalah, dimana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Identifikasi masalah bertujuan agar kita maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan untuk menghindari kesimpangsiuran didalam pembahasan nantinya dan juga agar lebih mendapatkan kejelasan yang lebih akurat tentang pokok permasalahannya, penulis memunculkan dan mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Bagaimana latar belakang munculnya musik *underground* di komunitas Rumah seni Labuhan Batu Rantauprapat ?
2. Bagaimana keberadaan musik *underground* di komunitas Rumah seni Labuhan Batu Rantauprapat ?
3. Apa sajakah jenis-jenis aliran musik *underground* di komunitas Rumah seni Labuhan Batu Rantauprapat ?
4. Apa saja faktor-faktor berkembangnya musik *underground* di komunitas Rumah seni Labuhan Batu Rantauprapat ?
5. Bagaimanakah pandangan masyarakat terhadap musik *underground* di komunitas Rumah seni Labuhan Batu Rantauprapat ?

### C. PEMBATASAN MASALAH

Menurut Jujun S. Suriasumantri (2001:311) pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk ke dalam ruang lingkup permasalahan, dan faktor mana yang adil.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dipersempit lagi dengan poin rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan musik *underground* di komunitas Rumah seni Labuhan Batu di Rantauprapat ?
2. Apa saja jenis-jenis aliran musik *underground* di komunitas Rumah seni Labuhan Batu Rantauprapat ?
3. Apa saja faktor-faktor berkembangnya musik *underground* di komunitas Rumah seni Labuhan Batu Rantauprapat?

### D. PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Dalam perumusan masalah, kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan masalah yang sekaligus lebih mempertajam arah penulisan. Dari identifikasi masalah seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, maka akan dijelaskan rumusan masalah penulisan ini.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis merumuskan masalah penulisan ini menjadi sebagai berikut : Bagaimana Musik *Underground* Di Komunitas Rumah seni Labuhan Batu Rantauprapat ?

## E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian ini dapat mengetahui dengan pasti maksud tujuan penelitian itu sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan dan pendapat tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberadaan musik *underground* pada komunitas Rumah seni Labuhan Batu di Rantauprapat.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis aliran musik *underground* di komunitas Rumah seni Labuhan Batu Rantauprapat.
3. Untuk mengetahui faktor berkembangnya musik *underground* di komunitas Rumah seni Labuhan Batu Rantauprapat.

## F. MANFAAT PENELITIAN

Tentunya sebuah ikhtihar untuk penelitian diharapkan memiliki manfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua orang. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tentang perkembangan komunitas musik *underground*.
2. Dapat dijadikan data untuk bahan penulisan selanjutnya tentang musik *underground*.
3. Sebagai masukan bagi pembaca untuk mengetahui dampak dari musik *underground*.
4. Sebagai bahan masukan terhadap mahasiswa dan mahasiswi Seni musik UNIMED, khususnya pecinta musik *underground*.